

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran guru merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak itu, menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini, berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut, seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, pengetahuan dan keterampilan dasar. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak, sehingga guru harus bertanggung jawab untuk mengontrol setiap aktivitas anak-anak, agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Berkenaan dengan hal di atas, mengarahkan bahwa setiap aktivitas perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru, karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya, sehingga dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak, peranan guru sangatlah penting. Oleh karena itu, peran guru sangat diharapkan yakni, (1) Peran pedagogik guru, menyangkut peran guru sebagai mediator, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing, (2) Peran profesional guru, menyangkut peran guru sebagai pengajar, sebagai pelaksana, dan sebagai pengelola kelas, (3) Peran kepribadian guru, menyangkut peran guru sebagai model, sebagai teladan dan sebagai pembebas (*emancipator*), serta (4) Peran sosial guru, menyangkut kemampuan guru sebagai makhluk sosial, yakni, berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

Dari berbagai peran guru untuk mengembangkan kemampuan dasar anak di atas, perlu kesiapan seorang guru dalam merancang proses pembelajaran. Sehingga guru harus merencanakan kegiatan fisik atau membutuhkan latar belakang yang

kuat untuk melihat kegiatan fisik atau motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu menemukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anaknya. Menemukan tingkat keberhasilan kemampuan anak didiknya, guru dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAUD memerlukan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berkenaan dengan hal di atas, menurut Uno (2007:102) media adalah alat komunikasi yang digunakan untuk membawa pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima. Dalam proses pembelajaran kehadiran media tidak hanya membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarannya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media.

Sehubungan dengan pemahaman Uno di atas mengenai jenis media. Bretz (dalam Musfiqon, 2012: 70) membagi media menjadi tiga jenis diantaranya, media visual, media audio, dan media kinestetik. Media visual dapat berupa gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, dan poster. Media audio sering dikenal dengan alat berupa radio, perekam. Sedangkan media kinestetik dapat berupa dramatisasi, demonstrasi, permainan dan simulasi.

Berdasarkan jenis-jenis media di atas, seharusnya digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi kurangnya kreativitas dan terkendalanya alat dan bahan dalam pembuatan media menjadikan penggunaan media terbatas. Hal ini menjadi masalah yang sering ditemui dalam lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Khususnya pengajar dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai pada anak. Karena sesuai pengamatan awal yang dilakukan di TK Kasih Ibu Desa Sakti Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaangmongondow Selatan, dari 2 guru pengajar, tidak ada satu pun guru yang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran belum terstimulus dengan baik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada anak usia dini. Sebab dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak pernah berubah-ubah. Adapun permasalahan tidak hanya berhenti sampai di situ, namun kian muncul ketika media

yang digunakan acap kali tidak sesuai dengan tema pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran sangat sulit untuk dicapai.

Berdasarkan kenyataan yang ada di atas, tujuan pembelajaran dipengaruhi pemilihan media pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. sementara di lingkungan sekitar banyak sekali bahan-bahan yang dapat di gunakan, misalnya dari alam, guru dapat memanfaatkan alam untuk membuat media seperti daun pisang kering dapat dibuat menjadi kolase atau tanah liat untuk pengganti *play dough* (lilin). Bahan-bahan yang sangat mudah didapat dan sangat murah bahkan gratis. Oleh karena itu, media yang digunakan oleh peneliti adalah media pembelajaran berbasis bahan alam, karena pada saat ini anak usia dini lebih banyak belajar di ruangan tanpa menikmati alam sekitar. Memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran PAUD pada dasarnya adalah mengembangkan pengetahuan umum dan sains anak dengan menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti warna secara nyata yang ada pada lingkungan alam sekitar, konsep air mengalir dari tempat yang tinggi ke rendah. Penggunaan media berbasis alam ini akan membantu mendekatkan jarak pemahaman kognitif anak tentang suatu konsep dan kegiatan yang dipelajari dalam pembelajaran. Karena dalam penggunaan media pembelajaran alam, pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga mampu memanfaatkan secara optimal media pembelajaran alam yang tersedia. Pendidik akan berpikir secara kreatif untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media pembelajaran berbasis alam ini, sehingga kegiatan pembelajaran diharapkan dapat efektif. Namun, belum banyak lembaga pendidik dan penyelenggara PAUD yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek terutama dalam kemampuan kognitif.

Berdasarkan berbagai uraian masalah-masalah di atas, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ilmiah dengan memformulasikan judul

“Peran Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Bahan Alam Kelompok A TK Kasih Ibu Desa Sakti Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaangmongondow Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai gambaran latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di TK Kasih Ibu Desa Sakti Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaangmongondow Selatan.
2. Keterbatasan penggunaan alat dan bahan dalam pembuatan media pembelajaran di TK Kasih Ibu Desa Sakti Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaangmongondow Selatan.
3. Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan tema pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis bahan alam Kelompok A TK Kasih Ibu Desa Sakti Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaangmongondow Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah peneliti, maka tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis bahan alam Kelompok A TK Kasih Ibu Desa Sakti Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaangmongondow Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan tambahan terhadap pengembangan ilmu yang mengungkapkan berbagai bentuk peran guru dalam mengembangkan media pembelajaran. khususnya menggunakan media berbasis bahan alam.

1.5.2 Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi anak TK, dapat dijadikan sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan guru.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran khususnya menggunakan media berbasis bahan alam.
- c. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sumber pembelajaran pada lembaga dan khususnya bagi peserta didik karena ada relevansinya dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam RPP yang digunakan guru.

Bagi peneliti lain, dapat dijadikan acuan literatur untuk mengadakan analisis data penelitian yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran khususnya menggunakan media berbasis bahan alam